

Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Dalam Pelestarian Seni Gemblak Bawi Etan Sebagai Warisan Budaya Takbenda Di Hargoretno

Much. Machfud Arif

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban

Email: machfud.tuban@gmail.com

Dita Karina Putri

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban

Email: dtkrnptriini@gmail.com

ST Faridlotul Hasanah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban

Email: stfaridotul@gmail.com

Bella Aulia Ali Kurniawati

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban

Email: bellaulia164@gmail.com

Adila Safinatun Naja

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban

Email: adilanaaja691@gmail.com

Lailatun Ni'mah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban

Email: lailatunnikmah617@gmail.com

Atalafairus Iklil Warsanda

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban

Email: iklilfayrz@gmail.com

Achmad Wildan An Nihrir

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban

Email: achmadewildan@gmail.com

Muhammad Hasbullah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban

Email: mhasbullah691@gmail.com

Nur Silvia Maisaroh

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban

Email: nursilvia0603@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.65317/an-nashr.v4i2.237>



Abstrak

Seni Gemblak Bawi Etan merupakan salah satu warisan budaya takbenda yang berkembang di Desa Hargoretno, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban. Keberadaan kesenian ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan dokumentasi, kurangnya publikasi, serta rendahnya keterlibatan generasi muda dalam upaya pelestarian budaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat eksistensi Seni Gemblak Bawi Etan melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan memanfaatkan pengembangan narasi digital sebagai media dokumentasi, edukasi, dan promosi budaya. Metode pelaksanaan menggunakan tahapan ABCD, yaitu *engagement*, *discovery*, *dream*, *design*, serta *define* dan *destiny*. Kegiatan melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, pelaku seni, kelompok seni, pemuda, dan masyarakat Desa Hargoretno. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, diskusi, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ABCD mampu mengidentifikasi berbagai aset lokal, meliputi aset manusia, budaya, fisik, sosial, dan potensi generasi muda sebagai pendukung pelestarian Seni Gemblak Bawi Etan. Pendampingan pengembangan narasi digital menghasilkan dokumentasi berupa artikel, foto, video, dan konten media sosial yang memperluas penyebaran informasi budaya. Kegiatan ini juga mendorong peningkatan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam proses dokumentasi dan publikasi budaya. Dengan demikian, pendekatan ABCD dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat kapasitas masyarakat dan menjaga keberlanjutan warisan budaya takbenda melalui pemanfaatan teknologi digital.

Kata kunci: *Asset Based Community Development* (ABCD), Narasi Digital, Pelestarian Budaya, Seni Gemblak Bawi Etan, Warisan Budaya Takbenda.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan budaya luar biasa dengan keberagaman tradisi, seni pertunjukan, ritual adat, bahasa daerah, hingga pengetahuan lokal yang diwariskan seara turun-temurun. Kekayaan tersebut menjadi identitas bangsa sekaligus aset pembangunan nasional yang harus dijaga keberlanjutannya. Dalam perspektif UNESCO, warisan budaya tidak hanya berupa bangunan atau benda bersejarah, tetapi juga mencakup praktik budaya, ekspresi seni, tradisi lisan, pengetahuan lokal, serta keterampilan masyarakat yang dikenal sebagai *Intangible Cultural Heritage* (Warisan Budaya Takbenda).¹

Salah satu bentuk warisan budaya yang berkembang di Kabupaten Tuban adalah Seni Gemblak yang berasal dari Desa Hargoretno, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban. Seni ini tumbuh sebagai ekspresi budaya masyarakat yang memadukan unsur tari, musik tradisional, sair, dan nilai-nilai kehidupan masyarakat agraris. Keberadaannya tidak hanya menjadi media hiburan masyarakat, tetapi juga menjadi simbol identitas budaya lokal yang mengandung nilai gotong royong, kebersamaan, penghormatan terhadap leluhur, serta pendidikan karakter bagi generasi muda.

Desa Hargoretno, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi budaya lokal berupa Seni Gemblak Bawi Etan. Kesenian ini merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Seni Gemblak Bawi Etan memiliki karakteristik tersendiri yang mencerminkan kreativitas dan nilai budaya masyarakat setempat. Dalam perkembangannya, kesenian ini tidak hanya menjadi hiburan masyarakat, tetapi juga menjadi simbol kebersamaan dan identitas budaya Desa Hargoretno.

¹ Atang Suryaman, "Aset Pengembangan Desa Wisata Berbasis Seni Dan Budaya Di Desa Cibunar, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang," *Bookchapter ISBI Bandung*, August 29, 2025, <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/bookchapter/article/view/4653>.

Keberadaan Seni Gemblak Bawi Etan masih dipertahankan oleh para pelaku seni dan masyarakat sekitar. Akan tetapi, terdapat beberapa tantangan yang dapat mempengaruhi keberlangsungan kesenian tersebut. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain kurangnya dokumentasi budaya, terbatasnya ruang publikasi, serta minimnya regenerasi pelaku seni dari kalangan generasi muda. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pelestarian yang melibatkan masyarakat secara aktif.

Salah satu pendekatan dapat digunakan dalam pelestarian budaya adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada penggalian dan pengembangan aset atau potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat. Berbeda dengan pendekatan berbasis masalah (*problem based approach*) yang berfokus pada kekurangan masyarakat, ABCD memandang masyarakat sebagai komunitas yang memiliki kekuatan untuk berkembang.

Dalam konteks pelestarian Seni Gemblak Bawi Etan, pendekatan ABCD digunakan untuk mengidentifikasi berbagai aset budaya yang dimiliki masyarakat, seperti pelaku seni, pengalaman budaya, sejarah kesenian, dukungan masyarakat tidak hanya menjadi objek pelestarian, tetapi menjadi aktor utama yang berperan dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) sebagai metode utama dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ABCD dipilih karena memiliki kesesuaian dengan tujuan kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, tetapi lebih menekankan pada penggalian, penguatan, serta pengembangan aset dan potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat. Dalam konteks pelestarian Seni Gemblak Bawi Etan, pendekatan ini digunakan untuk menggali kekuatan lokal berupa pengetahuan budaya, pengalaman para pelaku seni, dukungan masyarakat, serta potensi generasi muda sebagai penerus kebudayaan.²

Melalui pendekatan ABCD, masyarakat Desa Hargoretno tidak ditempatkan sebagai objek kegiatan, melainkan sebagai subjek utama yang memiliki peran pengabdian berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat mengenali potensi, merancang program, serta mengembangkan strategi pelestarian Seni Gemblak Bawi Etan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman, khususnya di era digital.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Hargoretno, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban. Desa tersebut menjadi lokasi kegiatan karena memiliki potensi budaya lokal berupa Seni Gemblak Bawi Etan yang masih dipertahankan oleh masyarakat secara turun-temurun. Seni Gemblak Bawi Etan tidak hanya memiliki nilai seni pertunjukan, tetapi juga mengandung nilai sejarah, sosial, dan filosofi kehidupan masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan agar keberadaan kesenian tersebut tetap eksis dan dapat dikenal oleh generasi muda.

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan berbagai unsur masyarakat, antara lain pemerintah Desa Hargoretno, tokoh masyarakat, pelaku Seni Gemblak Bawi Etan, kelompok seni, pemuda desa, serta masyarakat umum. Keterlibatan berbagai pihak tersebut bertujuan untuk menciptakan kolaborasi dalam proses pelestarian budaya sehingga program yang dilaksanakan dapat berjalan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan mengacu pada tahapan dalam pendekatan ABCD yang meliputi inkulturasi (*engagement*), *discovery* (identifikasi aset), *dream* (membangun

² Syamfa Agny Anggara, "Pendekatan Asset-Based Community Development (Abcd) Dalam Menumbuhkan Lingkungan Berbahasa Arab (Biah Arabiyah) Di Pondok Pesantren Riqq," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 03, No. 02 (2026).

harapan), design (perencanaan program), serta define dan destiny (implementasi dan keberlanjutan).

1. Inkulturasi (Engagement)

Tahap pertama dalam kegiatan pengabdian adalah proses inkulturasi atau membangun kedekatan dengan masyarakat. Tahap ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik antara tim pengabdian dengan masyarakat Desa Hargoretno sebelum pelaksanaan program dilakukan.³

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pelaku Seni Gemblak Bawi Etan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sosial budaya masyarakat serta keberadaan kesenian tersebut. Proses komunikasi dilakukan melalui pertemuan langsung, diskusi informal, dan kegiatan observasi lingkungan masyarakat.

Melalui proses inkulturasi, tim pengabdian memperoleh pemahaman mengenai sejarah perkembangan Seni Gemblak Bawi Etan, proses pewarisan budaya dari generasi ke generasi, struktur kelompok seni, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan eksistensinya. Selain itu, tahap ini juga menjadi sarana untuk membangun kepercayaan antara tim pengabdian dengan masyarakat sehingga proses pendampingan dapat berjalan secara terbuka dan partisipatif.

Pada tahap ini masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai tujuan kegiatan pengabdian, yaitu bukan untuk menggantikan pran masyarakat dalam menjaga budaya, tetapi untuk membantu memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengembangkan potensi Seni Gemblak Bawi Etan.

2. Discovery (Identifikasi Aset)

Tahap discovery merupakan proses penggalian dan pemetaan aset yang dimiliki oleh masyarakat Desa Hargoretno. Dalam pendekatan ABCD, aset menjadi dasar utama dalam merancang program pemberdayaan. Oleh karena itu, identifikasi tidak hanya melihat permasalahan yang dihadapi, tetapi lebih menekankan pada kekuatan dan potensi yang dapat dikembangkan.⁴

Identifikasi aset dilakukan melalui kegiatan observasi lapangan, wawancara dengan pelaku seni, serta diskusi bersama masyarakat. Dari proses tersebut ditemukan berbagai aset penting yang menjadi modal utama dalam pelestarian Seni Gemblak Bawi Etan.

Beberapa aset yang berhasil diidentifikasi antara lain:

- a) Sumber daya manusia pelaku seni, yaitu para seniman dan tokoh budaya yang memiliki pengalaman, keterampilan, serta pengetahuan mengenai sejarah, gerakan, musik, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Seni Gemblak Bawi Etan.
- b) Nilai sejarah dan filosofi budaya, Seni Gemblak Bawi Etan memiliki cerita sejarah serta nilai budaya yang menggambarkan identitas masyarakat Desa Hargoretno. Nilai tersebut menjadi kekuatan utama yang perlu diwariskan kepada generasi berikutnya.
- c) Peralata dan perlengkapan pertunjukan, seperti kostum, alat musik, serta berbagai perlengkapan pendukung lainnya yang menjadi bagian penting dalam keberlangsungan pertunjukan Seni Gemblak Bawi Etan.

³ Halifa Rahakbauw And Sri Watini, "Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menyusun Pola Abcd-Abcd," *Jurnal Buah Hati* 9, No. 1 (February 2022): 1–9, <https://doi.org/10.46244/buahhati.v9i1.1696>.

⁴ Moch Ubaidillah, Sapoan Hazizi, And Mawadda Warahmah, *Pendekatan Asset-Based Community Development (Abcd) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Labuhan Kertasari Sumbawa Barat*, 4 (2025).

- d) Dukungan masyarakat dan pemerintah desa, adanya perhatian serta kepedulian masyarakat terhadap keberadaan kesenian lokal menjadi modal sosial yang penting dalam proses pelestarian budaya.
- e) Potensi generasi muda, kelompok pemuda desa menjadi aset penting karena memiliki peran sebagai penerus budaya. Dengan adanya pendampingan dan pengenalan budaya secara berkelanjutan, generasi muda diharapkan mampu melanjutkan keberadaan Seni Gembal Bawi Etan.

Hasil identifikasi aset tersebut menjadi dasar dalam menentukan program pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Dream (Membangun Harapan Bersama)

Tahap dream merupakan proses membangun visi dan harapan bersama mengenai masa depan Seni Gemblak Bawi Etan. Pada tahap ini masyarakat diajak untuk berdiskusi mengenai kondisi ideal yang ingin dicapai terhadap keberlangsungan kesenian tersebut.⁵

Melalui forum diskusi bersama pelaku seni, tokoh masyarakat, dan pemuda desa, ditemukan berbagai harapan masyarakat terhadap perkembangan Seni Gemblak Bawi Etan. Masyarakat berharap agar kesenian tersebut tidak hanya bertahan sebagai tradisi lokal, tetapi juga mampu berkembang dan dikenal oleh masyarakat yang lebih luas.

Beberapa harapan masyarakat antara lain meningkatnya minat generasi muda untuk mempelajari Seni Gemblak Bawi etan, adanya dokumentasi budaya yang lebih baik, meningkatnya kegiatan pertunjukan seni, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai pengenalan budaya.

Tahap ini menjadi penting karena keberhasilan pelestarian budaya tidak hanya bergantung pada program dari pihak luar, tetapi juga membutuhkan kesadaran dan keinginan masyarakat untuk menjaga warisan budaya mereka sendiri.

4. Design (Perencanaan Program)

Berdasarkan hasil pemetaan aset dan harapan masyarakat, tahap selanjutnya adalah penyusunan desain program atau perencanaan kegiatan. Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat agar program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.⁶

Program yang direncanakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi:

a) Pendokumentasian sejarah dan aktivitas Seni Gembak Bawi Etan

Dokumentasi dilakukan untuk menyimpan informasi mengenai sejarah, proses pertunjukan, tokoh seni, nilai budaya, serta berbagai aktivitas yang berkaitan dengan Seni Gemblak Bawi Etan. Dokumentasi tersebut dapat berupa tulisan, foto, maupun video yang dapat digunakan sebagai media edukasi budaya.

b) Pengembangan publikasi budaya melalui media digital

Pemanfaatan media digital menjadi salah satu strategi penting dalam memperkenalkan Seni Gemblak Bawi Etan kepada masyarakat luas. Publikasi melalui media sosial dan platform digital diharapkan mampu meningkatkan eksistensi kesenian lokal di tengah perkembangan teknologi informasi.

c) Pendampingan penyusunan narasi digital Seni Gemblak Bawi Etan

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada pelaku seni dan pemuda desa dalam menyusun narasi digital yang memuat sejarah, filosofi, nilai-nilai budaya, serta keunikan Seni Gemblak Bawi Etan. Narasi disusun menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat luas sehingga dapat

⁵ Ahmad Mukhlisin, Jauharotun Nafisah, And M. Muslih, *Workshop Harmonisasi Dan Moderasi Beragama Bagi Santri Putri Beragam Entnis Dibiratu Nuban*, 5 (2026).

⁶ Tresya Amanda Et Al., "Optimalisasi Kegiatan Literasi Melalui Program Gemar Literasi Pada Masyarakat Kota Bengkulu," *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, No. 2 (June 2026): 1064–72, <https://doi.org/10.53299/Ba-Jpm.V6i2.4860>.

dijadikan sebagai konten edukasi pada berbagai platform digital. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai teknik penyusunan cerita (storytelling) yang menarik agar informasi budaya dapat disampaikan secara efektif tanpa menghilangkan nilai-nilai autentiknya.

d) Edukasi kepada generasi muda mengenai pelestarian budaya

Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya takbenda. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, diskusi interaktif, serta pengenalan sejarah dan makna yang terkandung dalam Seni Gemblak Bawi Etan. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan muncul rasa memiliki (*sense of belonging*) sehingga generasi muda terdorong untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pelestarian budaya.

e) Penguatan kolaborasi antara pelaku seni, pemerintah desa, dan masyarakat

Program ini difokuskan pada pembentukan kerja sama yang berkelanjutan antara seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung pelestarian Seni Gemblak Bawi Etan. Kolaborasi dilakukan melalui forum diskusi dan koordinasi untuk menyusun langkah-langkah strategis dalam pengembangan kegiatan seni, penyelenggaraan pertunjukan, promosi budaya, serta pengelolaan dokumentasi budaya secara berkelanjutan.

Perencanaan program tersebut disusun berdasarkan hasil identifikasi aset yang dimiliki masyarakat sehingga setiap kegiatan memanfaatkan potensi lokal yang telah ada. Dengan demikian, program yang dilaksanakan tidak bersifat sementara, tetapi diharapkan mampu menjadi bagian dari upaya pelestarian budaya yang berkelanjutan.

5. Define dan Destiny (Implementasi dan Keberlanjutan)

Tahap define dan destiny merupakan tahapan pelaksanaan program sekaligus upaya menjaga keberlanjutan hasil kegiatan pengabdian. Pada tahap ini seluruh program yang telah dirancang bersama masyarakat diimplementasikan secara kolaboratif dengan melibatkan pemerintah desa, pelaku Seni Gemblak Bawi Etan, kelompok pemuda, serta masyarakat umum.⁷

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pendokumentasian berbagai aktivitas Seni Gemblak Bawi Etan, meliputi sejarah kesenian, profil tokoh seni, proses latihan, pertunjukan, alat musik, kostum, serta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Dokumentasi tersebut kemudian diolah menjadi berbagai bentuk media informasi seperti artikel, foto, video, dan konten digital lainnya.

Selanjutnya dilakukan pendampingan dalam penyusunan narasi digital sebagai media promosi sekaligus edukasi budaya. Tim pengabdian bersama masyarakat menyusun materi publikasi yang mengangkat identitas, sejarah, keunikan, serta makna filosofis Seni Gemblak Bawi Etan sehingga informasi yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya lokal.

Selain pendampingan digitalisasi, kegiatan juga diisi dengan diskusi dan edukasi mengenai pentingnya pelestarian warisan budaya takbenda kepada generasi muda. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran bahwa keberlangsungan Seni Gemblak Bawi Etan sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat, khususnya generasi penerus, dalam menjaga, mempelajari, dan mengembangkan kesenian tersebut.

⁷ Mohamad Fatkhur Rohman Et Al., *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Eco-Enzyme Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Berkelanjutan Skala Rumah Tangga Community Empowerment Through The Use Of Eco-Enzymes As An Effort To Preserve the environments sustainably on a household scale*, 2026.

Tahap destiny difokuskan pada upaya menjaga keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan. Keberlanjutan diwujudkan melalui penguatan komitmen antara pemerintah desa, kelompok seni, tokoh masyarakat, dan pemuda desa untuk terus melakukan dokumentasi, publikasi, serta penyelenggaraan kegiatan Seni Gemblak Bawi Etan secara berkala. Tim pengabdian juga mendorong masyarakat agar memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi budaya sehingga ekstitensi Seni Gemblak Bawi Etan dapat terus dikenal oleh masyarakat yang lebih luas.

Melalui tahapan define dan destiny, pendekatan ABCD tidak hanya menghasilkan pelaksanaan program pengabdian, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat agar mampu mengelola aset budaya secara mandiri. Dengan demikian, pelestarian Seni Gemblak Bawi Etan di Desa Hargoretno diharapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta tetap mempertahankan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun.

HASIL PENELITIAN

Terbangunnya Kemitraan dengan Masyarakat Desa Hargoretno

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tahap inkulturasi sebagai langkah awal dalam membangun hubungan dan kepercayaan antara tim pengabdian dengan masyarakat Desa Hargoretno, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban. Tahap inkulturasi dilakukan melalui kegiatan koordinasi dan komunikasi bersama Pemerintah Desa Hargoretno, tokoh masyarakat, tokoh seni, pelaku seni Gemblak Bawi Etan, serta beberapa kelompok masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan keberlangsungan kesenian lokal tersebut. Proses ini menjadi bagian penting dalam pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), karena keberhasilan program sangat berantung pada kemampuan tim dalam memahami kondisi sosial masyarakat serta membangun hubungan kemitraan yang setara dengan masyarakat sebagai pemilik aset budaya.⁸

Melalui proses koordinasi yang dilakukan secara langsung, masyarakat mulai memahami tujuan kegiatan pengabdian, yaitu bukan hanya sebagai bentuk intervensi dari pihak luar, tetapi sebagai upaya bersama dalam menggali, mengembangkan, dan memperkuat potensi budaya yang telah dimiliki oleh Desa Hargoretno. Komunikasi yang terjalin secara terbuka antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat menciptakan rasa saling percaya sehingga masyarakat menunjukkan sikap positif dan menerima keberadaan program pengabdian sebagai bagian dari upaya pelestarian Seni Gemblak Bawi Etan.⁹

Keterlibatan masyarakat sejak tahap awal pelaksanaan kegiatan memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan program. Pemerintah desa berperan dalam memberikan dukungan administratif serta membantu menghubungkan tim pengabdian dengan berbagai unsur masyarakat yang berkaitan dengan Seni Gemblak Bawi Etan. Sementara itu, para tokoh seni dan pelaku kesenian menjadi sumber utama dalam memberikan informasi mengenai sejarah, perkembangan, makna filosofis, serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Seni Gemblak Bawi Etan. Melalui keterlibatan tersebut, proses penggalan data tidak hanya menghasilkan informasi mengenai kesenian

⁸ Ratna Anggraini Aripriatiwi, "Penguatan Literasi Dan Pencatatan Keuangan Pada Kelompok Umkm Perempuan Mandiri Di Sidoarjo," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 4, No. 2 (May 2026): 550–62, <https://doi.org/10.61231/2d1x7t11>.

⁹ Siti Kholidatur Rodiyah Et Al., *Kegiatan Bakti Sosial Melalui Program Berbagi Sembako Dan Makanan Bagi Warga Kurang Mampu Di Kepuhkirman Waru Sidoarjo*, 6, No. 1 (2026).

secara tekstual, tetapi juga memahami pengalaman, cerita, dan nilai sosial yang melekat dalam kehidupan masyarakat Desa Hargoretno.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama masyarakat, diketahui bahwa Seni Gemblak Bawi Etan masih memiliki posisi penting sebagai salah satu identitas budaya Desa Hargoretno. Masyarakat memiliki rasa bangga dan kepedulian terhadap keberadaan kesenian tersebut karena Seni Gemblak tidak hanya dipandang sebagai hiburan, tetapi juga sebagai warisan budaya yang mencerminkan nilai kebersamaan, gotong royong, kreativitas, serta kearifan lokal masyarakat desa. Kesenian ini menjadi salah satu media yang menghubungkan generasi masa lalu dengan generasi saat ini melalui proses pewarisan budaya yang dilakukan secara turun-temurun.¹¹

Meskipun demikian, hasil identifikasi lapangan menunjukkan bahwa keberlangsungan Seni Gemblak Bawi Etan masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah keterlibatan generasi muda yang masih terbatas dalam proses pelestarian kesenian. Sebagian besar pelaku seni yang aktif saat ini berasal dari generasi senior yang telah memiliki pengalaman panjang dalam menjaga keberadaan Seni Gemblak. Sementara itu, generasi muda belum sepenuhnya terlibat secara aktif dalam kegiatan latihan, pertunjukan, maupun pengelolaan kesenian. Kondisi tersebut menjadi perhatian penting karena keberlanjutan sebuah warisan budaya sangat bergantung pada adanya regenerasi pelaku seni.¹²

Selain persoalan regenerasi, Seni Gemblak Bawi Etan juga menghadapi keterbatasan dokumentasi terkait sejarah, perkembangan, nilai budaya, dan aktivitas pertunjukan. Selama ini, pengetahuan kesenian masih banyak diwariskan secara lisan sehingga belum banyak dikenal oleh masyarakat luas, terutama generasi muda. Oleh karena itu, melalui pendekatan ABCD, masyarakat dilibatkan sebagai subjek utama dalam pelestarian budaya melalui kegiatan pendokumentasian, pengembangan narasi digital, serta peningkatan partisipasi generasi muda. Kemitraan antara mahasiswa, pemerintah desa, pelaku seni, dan masyarakat menjadi modal penting dalam menjaga keberlanjutan Seni Gemblak Bawi Etan sebagai warisan budaya takbenda Desa Hargoretno.¹³

Pemetaan Aset sebagai Dasar Peyusunan Program

Tahap pemetaan aset merupakan langkah penting dalam pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang bertujuan untuk menggali dan mengidentifikasi berbagai potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat Desa Hargoretno. Pendekatan ini menepatkan masyarakat sebagai pemilik aset yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menyelesaikan persoalan berdasarkan kekuatan lokal yang tersedia. Melalui kegiatan observasi, wawancara serta diskusi bersama pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pelaku Seni Gemblak Bawi Etan, diperoleh gambaran mengenai berbagai aset yang dapat mendukung upaya pelestarian kesenian lokal tersebut.¹⁴

¹⁰ Mohammad Kanzunnudin, "Nilai Sosial Dalam Cerita Lisan 'Mbah Suto Bodo' Di Kabupaten Pati," *Indonesian Language Education And Literature* 7, No. 1 (December 2021): 152, <https://doi.org/10.24235/leal.v7i1.9033>.

¹¹ Andi Inayah Soraya And Amala Rosalind Anjanette, *Nilai-Nilai Sosial Dalam Cerita Rakyat "Pangeran Barasa,"* 10 (2022).

¹² Herdiana Herdiana, Uung Runalan Soedarmo, And Yadi Kusmayadi, "Motif Ragam Hias Dan Nilai-Nilai Filosofis Batik Ciamis," *Jurnal Artefak* 7, No. 1 (April 2020): 53, <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3366>.

¹³ Kanaya Zahra Zaliani Et Al., *Makna Filosofis Tradisi Reog Ponorogo Dalam Perspektif Nilai-Nilai Pancasila,* 4 (2026).

¹⁴ Kiky Srirejeki Et Al., "Pemetaan Potensi Desa Untuk Penguatan Badan Usaha Milik Desa Dengan Pendekatan Asset Based Community-Driven Development," *Warta Lpm* 23, No. 1 (February 2020): 24–34, <https://doi.org/10.23917/Warta.V23i1.8974>.

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa Desa Hargoretno memiliki berbagai aset yang saling mendukung dalam mempertahankan keberadaan Seni Gemblak Bawi Etan. Aset pertama berupa aset manusia (*human asset*), yaitu keberadaan para seniman, pelaku seni, dan tokoh budaya yang masih aktif dalam menjaga keberlangsungan kesenian. Mereka memiliki pengetahuan mengenai sejarah, perkembangan, teknik pertunjukan, nilai filosofi, serta makna budaya yang terkandung dalam Seni Gemblak Bawi Etan. Keberadaan para pelaku seni menjadi sumber informasi utama dalam proses pengalihan data dan pendokumentasian budaya.¹⁵

Selain aset manusia, terdapat aset budaya (*cultural asset*) berupa Seni Gemblak Bawi Etan yang memiliki nilai sejarah, perkembangan, teknik pertunjukan, nilai filosofis, serta makna budaya yang terkandung dalam Seni Gemblak Bawi Etan. Keberadaan para pelaku seni menjadi sumber informasi utama dalam proses pengalihan data dan pendokumentasian budaya.¹⁶

Selain aset manusia, terdapat aset budaya (*cultural asset*) berupa Seni Gemblak Bawi Etan yang memiliki nilai sejarah memiliki nilai sejarah dan filosofi sebagai bagian dari identitas masyarakat Desa Hargoretno. Kesenian ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung nilai sosial seperti kebersamaan, gotong royong, kreativitas, dan penghargaan terhadap tradisi lokal. Nilai-nilai tersebut menjadi potensi besar untuk dikembangkan melalui berbagai media agar dapat dikenal oleh masyarakat yang lebih luas.

Pemetaan aset juga menemukan adanya aset fisik (*physical asset*) berupa kostum, alat musik tradisional, perlengkapan pertunjukan, serta sarana pendukung kegiatan seni. Selain itu, terdapat aset sosial (*social asset*) berupa dukungan dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, kelompok seni, dan warga yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal. Dukungan tersebut menjadi modal penting dalam membangun kerja sama yang berkelanjutan.¹⁷

Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Desa Hargoretno memiliki potensi yang kuat untuk mempertahankan Seni Gemblak Bawi Etan. Tantangan utama bukan terletak pada keterbatasan aset, tetapi pada belum optimalnya pengelolaan, dokumentasi, publikasi, dan regenerasi pelaku seni. Oleh karena itu, hasil pemetaan aset menjadi dasar dalam penyusunan program pengabdian yang berfokus pada penguatan dokumentasi budaya, pengembangan narasi digital, serta peningkatan keterlibatan generasi muda dalam menjaga keberlanjutan Seni Gemblak Bawi Etan sebagai warisan budaya takbenda Desa Hargoretno.¹⁸

Pelaksanaan Pendampingan Pengembangan Narasi Digital

Berdasarkan hasil pemetaan aset yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, tim pengabdian melaksanakan pendampingan pengembangan narasi digital sebagai salah satu strategi untuk memperkuat upaya pelestarian Seni Gemblak Bawi Etan di Desa Hargoretno. Pendampingan ini bertujuan untuk mendokumentasikan berbagai informasi mengenai kesenian tersebut secara sistematis sekaligus mengemasnya dalam bentuk

¹⁵ Syamfa Agny Anggara, "Pendekatan Asset-Based Community Development (Abcd) Dalam Menumbuhkan Lingkungan Berbahasa Arab (Biah Arabiyah) Di Pondok Pesantren Riqq," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 03, No. 02 (2026).

¹⁶ Abdi Sukmono, Besar Tirto Husodo, And Dyah Wijaningsih, *Pembuatan Sistem Informasi Geografis Potensi Dan Aset Desa Untuk Menunjang Pembangunan Desa Dumpul Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati*, N.D.

¹⁷ Putri Kamilatul Rohmi Et Al., "Optimalisasi Pemetaan Aset Desa Taman Berbasis Google Maps Dengan Pendekatan Metode Abcd," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2025).

¹⁸ Erlina Rufaidah Et Al., "Pembukuan Administrasi Untuk Meningkatkan Kinerja Anggota Koperasi Wanita Al-Barokah Pesawaran," *Economic Education And Entrepreneurship Journal* 5, No. 2 (October 2022): 323–28, <https://doi.org/10.23960/E3j/V5i2.323-328>.

konten digital yang mudah diakses oleh masyarakat luas. Pengembangan narasi digital dipilih karena mampu menjadi media pelestarian budaya yang relevan dengan perkembangan teknologi informasi serta kebiasaan masyarakat dalam mengakses informasi melalui media digital.¹⁹

Kegiatan diawali dengan proses pengumpulan data melalui wawancara mendalam bersama pelaku seni, ketua kelompok Seni Gemblak Bawi Etan, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa. Wawancara dilakukan untuk menggali sejarah munculnya Seni Gemblak Bawi Etan, perkembangan kesenian dari masa ke masa, nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat, serta tahapan pelaksanaan pertunjukan. Selain wawancara, tim juga melakukan observasi terhadap perlengkapan pertunjukan, kostum, alat musik pengiring, serta proses latihan yang masih rutin dilaksanakan oleh kelompok seni. Dokumentasi berupa foto dan video turut dilakukan sebagai bahan pendukung dalam penyusunan narasi digital sehingga informasi yang disajikan tidak hanya berupa teks, tetapi juga dilengkapi dengan bukti visual yang menarik.²⁰

Seluruh informasi yang berhasil dihimpun kemudian diolah dan disusun menjadi narasi digital dalam berbagai bentuk, antara lain artikel, dokumentasi foto, video pendek, serta konten media sosial yang memuat sejarah, filosofi, keunikan, dan nilai-nilai budaya Seni Gemblak Bawi Etan. Penyusunan narasi dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra utama. Pelaku seni dan tokoh masyarakat diberikan kesempatan untuk meninjau kembali isi narasi yang telah disusun guna memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan fakta sejarah, tidak mengurangi nilai budaya yang terkandung di dalamnya, serta tetap mempertahankan keaslian identitas kesenian. Proses validasi ini menjadi bagian penting dalam pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) karena masyarakat ditempatkan sebagai pemilik sekaligus pengelola aset budaya yang dimiliki.²¹

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa dokumentasi Seni Gemblak Bawi Etan menjadi lebih lengkap, sistematis, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Narasi digital yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai media dokumentasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi, promosi budaya, serta sumber informasi bagi generasi muda, peneliti, maupun masyarakat umum yang ingin mengenal lebih jauh tentang kesenian tradisional tersebut. Kehadiran dokumentasi digital ini juga menjadi langkah awal dalam membangun arsip budaya desa yang dapat terus dikembangkan pada masa mendatang.²²

Selain berfokus pada penyusunan narasi digital, kegiatan pendampingan juga diisi dengan edukasi kepada pemuda Desa Hargoretno mengenai pentingnya menjaga warisan budaya takbenda di tengah perkembangan era digital. Melalui kegiatan diskusi, sosialisasi, dan pendampingan, peserta diberikan pemahaman mengenai sejarah, makna filosofis, serta nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan identitas lokal yang terkandung dalam Seni Gemblak Bawi Etan. Tim pengabdian juga memberikan motivasi kepada generasi muda agar mampu memanfaatkan media digital secara positif sebagai sarana memperkenalkan budaya daerah kepada masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, pelaksanaan pendampingan ini tidak hanya menghasilkan produk berupa narasi

¹⁹ Talitha Shirleen Almira Zulaikha Et Al., "Pendampingan Pengembangan Digital Marketing Desa Wisata Gubugklakah Kabupaten Malang," *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No. 3 (January 2022): 168–74, https://doi.org/10.32764/Abdimas_Ekon.V2i3.2158.

²⁰ Pance Mariati Et Al., *Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Cerita Bergambar Berbasis Digital Bagi Guru Sekolah Dasar*, N.D.

²¹ Putri Nadiyah Firdausi Et Al., *Pendampingan Edukatif Dalam Mengelola Media Sosial Sebagai Sarana Branding Osis Smpn 05 Lumajang*, 1, No. 1 (2026).

²² Tatema Telaumbanua And Darmawan Harefa, *Pendampingan Masyarakat Dalam Membangun Citra Positif Destinasi Wisata Melalui Storytelling Lokal*, 4, No. 2 (2025).

digital, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam menjaga keberlanjutan Seni Gemblak Bawi Etan sebagai warisan budaya takbenda Desa Hargoretno.²³

Meningkatnya Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Budaya

Pelaksanaan program pendampingan pengembangan narasi digital memberikan dampak positif terhadap meningkatnya partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian Seni Gemblak Bawi Etan di Desa Hargoretno. Seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) mendorong keterlibatan berbagai unsur masyarakat sesuai dengan potensi dan peran yang dimiliki. Masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan sebagai subjek utama yang aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan, mulai dari identifikasi aset, penggalian informasi, penyusunan narasi digital, hingga proses dokumentasi dan penyebarluasan informasi budaya. Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap warisan budaya lokal yang selama ini menjadi identitas masyarakat Desa Hargoretno.²⁴

Pelaku Seni Gemblak Bawi Etan berperan aktif sebagai sumber informasi utama dalam kegiatan pendampingan. Mereka menyampaikan berbagai pengetahuan mengenai sejarah lahirnya kesenian, perkembangan pertunjukan dari masa ke masa, nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya, serta tata cara pelaksanaan pertunjukan yang masih dipertahankan hingga saat ini. Keterbukaan para pelaku seni dalam berbagi pengalaman dan pengetahuan menjadi faktor penting dalam penyusunan narasi digital yang akurat dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Selain itu, mereka juga memberikan masukan dan melakukan validasi terhadap hasil dokumentasi sehingga informasi yang dipublikasikan tetap mencerminkan nilai-nilai budaya yang autentik.²⁵

Dukungan juga diberikan oleh pemerintah Desa Hargoretno melalui fasilitasi kegiatan, koordinasi dengan masyarakat, serta pemberian ruang bagi tim pengabdian untuk melaksanakan seluruh rangkaian program. Pemerintah desa turut mendorong masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam pelestarian Seni Gemblak Bawi Etan sebagai salah satu identitas budaya desa. Sinergi antara pemerintah desa, pelaku seni, tokoh masyarakat, dan tim pengabdian menciptakan suasana kolaboratif yang memperkuat keberhasilan pelaksanaan program.²⁶

Partisipasi generasi muda menjadi salah satu hasil yang paling terlihat selama kegiatan berlangsung. Pemuda desa mulai terlibat dalam proses pengambilan dokumentasi foto dan video, penyusunan konten media sosial, serta publikasi narasi digital melalui berbagai platform yang mereka kuasai. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman baru bagi mereka dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kepentingan pelestarian budaya. Selain meningkatkan keterampilan literasi digital, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal serta kesadaran bahwa warisan budaya dapat diperkenalkan kepada masyarakat luas melalui media digital yang kreatif dan menarik.

²³ Hetty Catur Ellyawati Et Al., “Pelatihan Pemanfaatan Powtoon Untuk Produksi Digital Storytelling Bagi Guru Sd It Al Mawaddah Semarang,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (N.D.).

²⁴ Balqis Nadhifatur Rifdah And Novi Sunu Sri Giriwati, “Partisipasi Masyarakat Dalam Keberlanjutan Kampung Budaya Polowijen, Malang,” *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia* 13, No. 3 (September 2024): 139–48, <https://doi.org/10.32315/Jlbi.V13i3.383>.

²⁵ Joko Hariadi, Hasan Sazali, And Nur Amelia, “Islam, Budaya, Dan Komunikasi Publik: Sinergi Pemimpin Aceh Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Era Digital,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (Jireh)* 7, No. 1 (April 2025): 116–26, <https://doi.org/10.37364/Jireh.V7i1.390>.

²⁶ Dian Ayu Pratiwi, Abdul Wahid Safar, And Abd Kahar, *Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Budaya Tari Moduai Di Desa Buntuna Kabupaten Tolitoli*, 2, No. 1 (2025).

Kolaborasi yang terbangun selama pelaksanaan program menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak lagi dipandang sebagai tanggung jawab kelompok seni semata, melainkan menjadi kepedulian bersama seluruh elemen masyarakat. Terjalinnnya komunikasi dan kerja sama yang baik antara pelaku seni, pemerintah desa, tokoh masyarakat, generasi muda, dan tim pengabdian menjadi modal sosial yang sangat penting bagi keberlanjutan upaya pelestarian Seni Gemblak Bawi Etan. Dengan meningkatnya partisipasi masyarakat, diharapkan proses dokumentasi, pengembangan narasi digital, serta promosi budaya dapat terus dilakukan secara mandiri sehingga eksistensi Seni Gemblak Bawi Etan sebagai warisan budaya takbenda tetap terjaga dan dikenal oleh generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pelestarian Seni Gemblak Bawi Etan sebagai salah satu warisan budaya takbenda di Desa Hargoretno. Pendekatan ini berorientasi pada penguatan aset dan potensi yang telah dimiliki masyarakat, sehingga proses pemberdayaan tidak dimulai dari identifikasi kekurangan, melainkan dari kemampuan, sumber daya, dan kekuatan lokal yang telah berkembang di lingkungan masyarakat. Melalui pendekatan tersebut, masyarakat ditempatkan sebagai subjek utama yang memiliki peran dalam merencanakan, melaksanakan, serta menjaga keberlanjutan program pelestarian budaya. Keterlibatan aktif masyarakat pada setiap tahapan kegiatan menunjukkan bahwa pelestarian budaya akan lebih berkelanjutan apabila dibangun melalui partisipasi masyarakat sebagai pemilik warisan budaya itu sendiri.²⁷

Tahap identifikasi aset membuktikan bahwa Desa Hargoretno memiliki berbagai potensi yang mendukung pelestarian Seni Gemblak Bawi Etan. Aset tersebut meliputi keberadaan pelaku seni yang masih aktif mempertahankan tradisi, tokoh masyarakat yang memahami sejarah dan filosofi kesenian, dukungan pemerintah desa terhadap kegiatan pelestarian, serta generasi muda yang memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi digital. Selain itu, keberadaan perlengkapan pertunjukan, alat musik tradisional, kostum, dan jaringan sosial masyarakat menjadi modal penting dalam menjaga eksistensi kesenian tersebut. Beragam aset tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Hargoretno memiliki kapasitas yang cukup kuat untuk mengembangkan upaya pelestarian budaya secara mandiri apabila memperoleh pendampingan yang tepat. Temuan ini memperkuat konsep ABCD bahwa kekuatan internal masyarakat merupakan fondasi utama dalam pembangunan dan pemberdayaan komunitas.²⁸

Salah satu inovasi yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan pengembangan narasi digital sebagai media dokumentasi dan promosi budaya. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar informasi mengenai Seni Gemblak Bawi Etan masih diwariskan secara lisan melalui para pelaku seni dan tokoh masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan berbagai informasi mengenai sejarah, nilai filosofis, serta perkembangan kesenian berpotensi mengalami kehilangan apabila tidak segera didokumentasikan. Melalui proses pendampingan, informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi lapangan kemudian disusun menjadi narasi digital dalam bentuk artikel, foto, video, dan konten media sosial. Penyajian

²⁷ Hotdame Martina Sitanggang And Tumiar Sidauruk, *Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pemeliharaan Budaya Untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Wisata Sumpur, Sumatera Barat*, N.D.

²⁸ M Alit Suryawan Et Al., "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Dan Ekonomi Kreatif: Pengabdian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, No. 2 (November 2025): 11613–21, <https://doi.org/10.31004/Jerkin.V4i2.3810>.

informasi dalam format digital menjadikan materi budaya lebih mudah dipahami, disimpan, serta disebarluaskan kepada masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, narasi digital tidak hanya berfungsi sebagai arsip budaya, tetapi juga menjadi media edukasi dan promosi yang mampu memperkenalkan Seni Gemblak Bawi Etan kepada generasi muda maupun masyarakat di luar Desa Hargoretno.²⁹

Pelaksanaan program juga menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan generasi muda dalam proses pelestarian budaya. Meskipun sebagian besar pemuda belum berperan sebagai pelaku utama dalam pertunjukan Seni Gemblak Bawi Etan, mereka mulai menunjukkan kepedulian melalui keterlibatan dalam kegiatan dokumentasi, pembuatan foto dan video, penyuntingan konten, serta publikasi melalui media sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi media yang efektif untuk menjembatani budaya tradisional dengan karakteristik generasi muda yang akrab dengan perkembangan teknologi informasi. Keterlibatan tersebut menjadi langkah awal dalam membangun regenerasi pelestari budaya, karena generasi muda tidak hanya mengenal kesenian sebagai tontonan, tetapi juga sebagai identitas budaya yang perlu dijaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya.³⁰

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan pengabdian berhasil memperkuat kolaborasi antara pemerintah desa, kelompok seni, tokoh masyarakat, dan pemuda dalam menjaga keberlangsungan Seni Gemblak Bawi Etan. Setiap pihak berkontribusi sesuai dengan aset dan kapasitas yang dimiliki, sehingga tercipta sinergi dalam pelaksanaan program. Pemerintah desa memberikan dukungan berupa fasilitasi dan koordinasi kegiatan, kelompok seni berperan sebagai sumber informasi sekaligus pelaku budaya, tokoh masyarakat memberikan penguatan terhadap nilai sejarah dan filosofi kesenian, sedangkan generasi muda mendukung proses digitalisasi dan publikasi budaya. Bentuk kolaborasi tersebut mencerminkan prinsip dasar pendekatan ABCD yang menekankan pentingnya kerja sama dan pemanfaatan aset lokal sebagai dasar pemberdayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian membuktikan bahwa pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian warisan budaya takbenda melalui optimalisasi aset yang dimiliki desa. Pengembangan narasi digital menjadi salah satu bentuk inovasi yang memperkuat proses dokumentasi sekaligus memperluas promosi budaya sesuai dengan perkembangan teknologi informasi di era digital. Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat dari tersusunnya dokumentasi budaya yang lebih sistematis, tetapi juga dari meningkatnya partisipasi masyarakat dan tumbuhnya kepedulian generasi muda terhadap keberlanjutan Seni Gemblak Bawi Etan. Oleh karena itu, pendekatan ABCD dapat dijadikan sebagai model pemberdayaan masyarakat yang relevan dalam pelestarian warisan budaya takbenda, khususnya melalui integrasi antara potensi lokal, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan media digital sebagai sarana pelestarian budaya yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pelestarian Seni Gemblak Bawi Etan sebagai warisan budaya takbenda di Desa Hargoretno. Pendekatan ini mampu mengoptimalkan berbagai aset lokal yang

²⁹ Riska Triana Et Al., "Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Wisata Budaya Pada Komunitas Sari Budaya Gunung Sari, Bandar Lampung," *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (Jams)* 6, No. 02 (November 2025): 282–93, <https://doi.org/10.24967/Jams.V6i02.4503>.

³⁰ Asep Amaludin And Muhammad Rizqie Aris, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Melalui Pendekatan Holistik Dan Integratif*, 6, No. 2 (2025).

dimiliki masyarakat, meliputi aset manusia, aset budaya, aset fisik, aset sosial, serta potensi generasi muda, sehingga masyarakat berperan sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi aset, perencanaan program, hingga pelaksanaan dan keberlanjutan pelestarian budaya.

Pendampingan pengembangan narasi digital menghasilkan dokumentasi budaya yang lebih sistematis dalam bentuk artikel, foto, video, dan konten media sosial yang berfungsi sebagai media dokumentasi, edukasi, dan promosi budaya. Kegiatan ini juga meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam proses pelestarian melalui pemanfaatan teknologi digital, sekaligus memperkuat kolaborasi antara pemerintah desa, pelaku seni, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum. Sinergi tersebut menjadi modal penting bagi keberlanjutan pelestarian Seni Gemblak Bawi Etan di tengah perkembangan era digital. Dengan demikian, pendekatan ABCD yang dipadukan dengan pengembangan narasi digital dapat dijadikan sebagai model pemberdayaan masyarakat yang efektif untuk menjaga keberlangsungan warisan budaya takbenda serta memperkuat identitas budaya lokal secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaludin, Asep, And Muhammad Rizqie Aris. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Melalui Pendekatan Holistik Dan Integratif*. 6, No. 2 (2025).
- Amanda, Tresya, Andre Taulani Sandi, Nyimas Hazell Patika Sari, Triony Minarni, Treeskah Fathanah Hidayah, And Tri Hartati. "Optimalisasi Kegiatan Literasi Melalui Program Gemar Literasi Pada Masyarakat Kota Bengkulu." *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, No. 2 (June 2026): 1064–72. <https://doi.org/10.53299/Ba-Jpm.V6i2.4860>.
- Anggara, Syamfa Agny. "Pendekatan Asset-Based Community Development (Abcd) Dalam Menumbuhkan Lingkungan Berbahasa Arab (Biah Arabiyah) Di Pondok Pesantren Riqq." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 03, No. 02 (2026).
- . "Pendekatan Asset-Based Community Development (Abcd) Dalam Menumbuhkan Lingkungan Berbahasa Arab (Biah Arabiyah) Di Pondok Pesantren Riqq." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 03, No. 02 (2026).
- Aripriatiwi, Ratna Anggraini. "Penguatan Literasi Dan Pencatatan Keuangan Pada Kelompok Umkm Perempuan Mandiri Di Sidoarjo." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 4, No. 2 (May 2026): 550–62. <https://doi.org/10.61231/2d1x7t11>.
- Ellyawati, Hetty Catur, Qurinta Shinta, Rastri Prathivi, And Dewi Nurdiyah. "Pelatihan Pemanfaatan Powtoon Untuk Produksi Digital Storytelling Bagi Guru Sd It Al Mawaddah Semarang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (N.D.).
- Firdausi, Putri Nadiyah, Afiqotus Salimah, Babun Lutfiatul Hasanah, And Saiful Ridho. *Pendampingan Edukatif Dalam Mengelola Media Sosial Sebagai Sarana Branding Osis Smpn 05 Lumajang*. 1, No. 1 (2026).
- Hariadi, Joko, Hasan Sazali, And Nur Amelia. "Islam, Budaya, Dan Komunikasi Publik: Sinergi Pemimpin Aceh Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Era Digital." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (Jireh)* 7, No. 1 (April 2025): 116–26. <https://doi.org/10.37364/Jireh.V7i1.390>.
- Herdiana, Herdiana, Ung Runalan Soedarmo, And Yadi Kusmayadi. "Motif Ragam Hias Dan Nilai-Nilai Filosofis Batik Ciamis." *Jurnal Artefak* 7, No. 1 (April 2020): 53. <https://doi.org/10.25157/Ja.V7i1.3366>.
- Kanzunudin, Mohammad. "Nilai Sosial Dalam Cerita Lisan 'Mbah Suto Bodo' Di Kabupaten Pati." *Indonesian Language Education And Literature* 7, No. 1 (December 2021): 152. <https://doi.org/10.24235/Ileal.V7i1.9033>.

- M Alit Suryawan, Adi Artino, Abdul Rosid, Ramadhani Kirana Putra, And Afni Yeni. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Dan Ekonomi Kreatif: Pengabdian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, No. 2 (November 2025): 11613–21. <https://doi.org/10.31004/Jerkin.V4i2.3810>.
- Mariati, Pance, Suharmono Kasiyun, Sri Hartatik, And Lisa Alistiana. *Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Cerita Bergambar Berbasis Digital Bagi Guru Sekolah Dasar*. N.D.
- Mukhlishin, Ahmad, Jauharotun Nafisah, And M. Muslih. *Workshop Harmonisasi Dan Moderasi Beragama Bagi Santri Putri Beragam Etnis Dikumiratu Nuban*. 5 (2026).
- Nadhifatur Rifdah, Balqis, And Novi Sunu Sri Giriwati. "Partisipasi Masyarakat Dalam Keberlanjutan Kampung Budaya Polowijen, Malang." *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia* 13, No. 3 (September 2024): 139–48. <https://doi.org/10.32315/Jlbi.V13i3.383>.
- Pratiwi, Dian Ayu, Abdul Wahid Safar, And Abd Kahar. *Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Budaya Tari Moduai Di Desa Buntuna Kabupaten Tolitoli*. 2, No. 1 (2025).
- Rahakbauw, Halifa, And Sri Watini. "Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menyusun Pola Abcd-Abcd." *Jurnal Buah Hati* 9, No. 1 (February 2022): 1–9. <https://doi.org/10.46244/Buahhati.V9i1.1696>.
- Rodiyah, Siti Kholidatur, Nihayatul Ilmiyah, Mila Hariani, Rahayu Mardikaningsih, And Khadija An Nafisah. *Kegiatan Bakti Sosial Melalui Program Berbagi Sembako Dan Makanan Bagi Warga Kurang Mampu Di Kepuhkiriman Waru Sidoarjo*. 6, No. 1 (2026).
- Rohman, Mohamad Fatkhur, Dwi Wulandari, Nabilah Nuhatsabita, Sandi Iftitah Pambudianto, Aisyah Thohiroh, Moh Yasin, Nina Afianti, And Alfia Romatul Husna. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Eco-Enzyme Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Berkelanjutan Skala Rumah Tangga Community Empowerment Through The Use Of Eco-Enzymes As An Effort To Preserve the environments sustainably on a household scale*. 2026.
- Rohmi, Putri Kamilatul, Alfian Tiko Supangat, Putri Adilla, Mas Arundhati Anggi Rarasasi, Ayunda Agil Meytha, Siti Aisyah, Putri Aisyah, Et Al. "Optimalisasi Pemetaan Aset Desa Taman Berbasis Google Maps Dengan Pendekatan Metode Abcd." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2025).
- Rufaidah, Erlina, Dewangga Nikmatullah, Maya Riantini, And Aryan Danil Mirza. Br. "Pembukuan Administrasi Untuk Meningkatkan Kinerja Anggota Koperasi Wanita Al-Barokah Pesawaran." *Economic Education And Entrepreneurship Journal* 5, No. 2 (October 2022): 323–28. <https://doi.org/10.23960/E3j/V5i2.323-328>.
- Sitanggang, Hotdame Martina, And Tumiar Sidauruk. *Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pemeliharaan Budaya Untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Wisata Sumpur, Sumatera Barat*. N.D.
- Soraya, Andi Inayah, And Amala Rosalind Anjanette. *Nilai-Nilai Sosial Dalam Cerita Rakyat "Pangeran Barasa"*. 10 (2022).
- Srirejeki, Kiky, Agus Faturahman, Warsidi Warsidi, Permata Ulfah, And Eliada Herwiyanti. "Pemetaan Potensi Desa Untuk Penguatan Badan Usaha Milik Desa Dengan Pendekatan Asset Based Community-Driven Development." *Warta Lpm* 23, No. 1 (February 2020): 24–34. <https://doi.org/10.23917/Warta.V23i1.8974>.
- Sukmono, Abdi, Besar Tirto Husodo, And Dyah Wijaningsih. *Pembuatan Sistem Informasi Geografis Potensi Dan Aset Desa Untuk Menunjang Pembangunan Desa Dumpil Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati*. N.D.

- Suryaman, Atang. "Aset Pengembangan Desa Wisata Berbasis Seni Dan Budaya Di Desa Cibunar, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang." *Bookchapter Isbi Bandung*, August 29, 2025. <https://Jurnal.Isbi.Ac.Id/Index.Php/Bookchapter/Article/View/4653>.
- . *Aset Pengembangan Desa Wisata Berbasis Seni Dan Budaya Di Desa Cibunar, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang*. N.D.
- Telaumbanua, Tatema, And Darmawan Harefa. *Pendampingan Masyarakat Dalam Membangun Citra Positif Destinasi Wisata Melalui Storytelling Lokal*. 4, No. 2 (2025).
- Triana, Riska, Nurul Fadhillah, Ai Siti Ropiah, Aurel Julia Altha, And Widaring Ayu Alifia. "Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Wisata Budaya Pada Komunitas Sari Budaya Gunung Sari, Bandar Lampung." *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (Jams)* 6, No. 02 (November 2025): 282–93. <https://doi.org/10.24967/Jams.V6i02.4503>.
- Ubaidillah, Moch, Sapuan Hazizi, And Mawadda Warahmah. *Pendekatan Asset-Based Community Development (Abcd) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Labuhan Kertasari Sumbawa Barat*. 4 (2025).
- Zalianti, Kanaya Zahra, Khaila Anggita, Richa Ulia Bukhari, Suci Nurhidayah, And Tabitha Freya Kalila Eugenia. *Makna Filosofis Tradisi Reog Ponorogo Dalam Perspektif Nilai- Nilai Pancasila*. 4 (2026).
- Zulaikha, Talitha Shirleen Almira, Slamet Fauzan, Tasya Az Zahra Khadijah, And Wahyu Fahmisyah. "Pendampingan Pengembangan Digital Marketing Desa Wisata Gubugklakah Kabupaten Malang." *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No. 3 (January 2022): 168–74. https://doi.org/10.32764/Abdimas_Ekon.V2i3.2158.